

# LAPORAN PENELITIAN



## **Penerbitan Sertifikat Kapal PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin**

### **Pengusul :**

Capt. Bagus Satriya Wicaksono, S.Sit., SH., M.M.Tr., M.Mar  
Akhmad Syahbudin, S.Th.I., M.Pd.I.

**AKADEMI MARITIM NUSANTARA  
BANJARMASIN  
2018**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
A. Kapal.....	4
B. Muatan Kapal.....	6
C. Klasifikasi Kapal .....	8
BAB III METODE PENELITIAN .....	13
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	13
B. Data dan Sumber Data.....	13
C. Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	15
A. Anggaran Biaya.....	15
B. Jadwal Penelitian .....	15
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	16
A. Sertifikat.....	16
B. Upaya-Upaya PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia dalam Kegiatan Penanganan Penerbitan Sertifikat Kapal.....	23
BAB VI PENUTUP .....	26
A. Kesimpulan .....	26
B. Saran .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	28
LAMPIRAN.....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

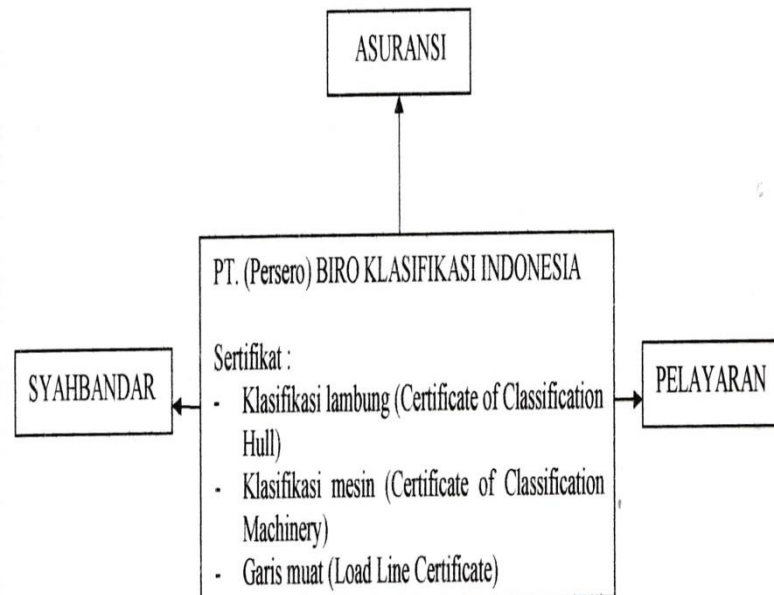
Kapal sebagai sarana angkutan barang dan penumpang merupakan faktor pendukung utama dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu penanganan terhadap penerbitan sertifikat kapal sangat penting untuk menunjang arus pengangkutan barang, penumpang dan hewan, karena pada dasarnya sertifikat tersebut bisa dijadikan sebagai dasar yang kuat (izin legal) terhadap kapal yang akan melaksanakan aktivitasnya. Kapal niaga yang beroperasi di dunia dalam melakukan pengangkutan barang, sangat banyak jenisnya. Hal ini tidak mengherankan, karena jenis-jenis barang niaga yang harus diangkut oleh kapal tidak terbatas.

Bertitik tolak pada konsideran Peraturan Pemerintah No.2 tahun 1969 ; tentang penguasaan dan penyelenggaraan angkutan laut, yang berisi bahwa angkutan laut sebagai alat transportasi harus diselenggarakan berdasarkan kepentingan umum dan dimaksudkan untuk membina kesatuan ekonomi negara kepulauan Indonesia serta melayani dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pelayaran lokal berdasarkan PP No.2 tahun 1969 menitikberatkan pada pembinaan angkutan di laut untuk menjamin kelancaran perputaran arus barang. Pelayaran lokal adalah pelayaran yang di bina dalam masing-masing wilayah perhubungan laut, yang ruang geraknya dalam wilayah teritorial, walaupun dalam hal-hal khusus memasuki wilayah lain. Pelayaran lokal melakukan usaha angkutan antar pelabuhan di seluruh Indonesia dengan tujuan sebanyak mungkin sebagai penunjang kegiatan pelayaran Nusantara dan Samudera dengan pemakaian kapal-kapal berukuran kecil atau sama dengan 500 m<sup>3</sup> isi kotor atau lebih kecil atau sama dengan 175 register ton.

Salah satu dokumen kapal adalah sertifikat klasifikasi dan garis muat yang diterbitkan oleh badan klasifikasi yang diakui pemerintah, antara lain PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia. Fungsi sertifikat tersebut sebagai jaminan kekuatan konstruksi permesinan dan garis muat.

*Kelaik lautan kapal merupakan hal yang mutlak bagi keselamatan barang / muatan serta berlakunya dengan perjanjian asuransi laut.*



Sumber : PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sertifikat apa saja yang dikeluarkan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin khususnya untuk kapal-kapal niaga ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin dalam kegiatan penanganan penerbitan sertifikat Kapal ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan terampil dalam pembuatan sertifikat kapal yang dikeluarkan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin khususnya untuk kapal-kapal niaga.

2. Untuk mengetahui secara mendalam dan terampil dalam upaya penerbitan sertifikat kapal pada PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan banyak manfaat kepada Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi AMNUS dan pihak perusahaan.

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini akan dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya untuk bidang studi, sehingga peneliti dapat membandingkan antara teori dengan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

##### **c. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian dapat memberikan masukan kepada PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin selama dalam kegiatan operasional lapangan agar tercapai pengetahuan dan pengalaman yang baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kapal**

Pengertian tentang kapal (Hennan F. Pangau, 1998 ; 12) yaitu ;

1. Pengertian Kapal
  - a. Kapal ialah setiap sarana yang digunakan di air dimana digunakan sebagai angkutan air
  - b. Kapal layar ialah kapal yang digerakan memakai layar
  - c. Kapal uap ialah kapal yang digerakan memakai mesin uap, baik mesin uap torak maupun turbin uap
  - d. Kapal motor ialah kapal yang digerakkan memakai mesin / motor
  - e. Kapal kayu ialah kapal yang konstruksinya terbuat dari kayu
  - f. Kapal baja ialah kapal yang konstruksinya terbuat dari baja
  - g. Kapal dagang ialah kapal yang dibangun dengan tujuan untuk mengangkut barang-arang dagangan dan memperoleh keuntungan
  - h. Kapal perang ialah kapal yang dibangun khusus untuk tujuan operasi militer. Penguraian beberapa jenis kapal (Herman F. Pangau, 1998 ; 13-14) yaitu ;
2. Jenis-jenis Kapal
  - a. Ditinjau dari tujuan pembuatannya :
    - 1) Kapal komersil:
      - a) Kapal dagang
      - b) Kapal suplay
    - 2) Kapal non komersil :
      - a) Kapal pemerintah
      - b) Kapal meterologi
  - b. Ditinjau dari penggerakannya:
    - 1) Kapal tanpa tenaga penggerak : Tongkang
    - 2) Kapal dengan tenaga penggerak :
      - a) Kapal layar
      - b) Kapal uap
      - c) Kapal motor
  - c. Ditinjau dari bahan bangunannya:
    - 1) Kapal kayu

- 2) Kapal baja
  - 3) Kapal yang dibangun dengan menggunakan bahan khusus / logam ringan
  - 4) Kapal ferro cement
- d. Ditinjau dari fungsinya sebagai alat pengangkutan :
- 1) Kapal barang umum:
    - a) Kapal barang serba guna
    - b) Kapal peti kemas
    - c) Kapal ro-ro, dan lain-lain.
  - 2) Kapal curah:
    - a) Curah kering
    - b) Curah cair
    - c) Kombinasi keduanya (Oil, Bulk One = OBO)
  - 3) Kapal penumpang:
    - a) Khusus penumpang
    - b) Barang dan penumpang.
- e. Ditinjau dari fungsi dan penggunaannya (Rozaimi Jatim dan Abrial, 1995 ; 29-30);
- 1) Kapal perang yaitu kapal yang dibangun untuk pertahanan, dan kapal-kapal yang menjadi kapal bantu dari kapal perang ; umumnya kapal-kapal yang dimiliki oleh TNI-AL
  - 2) Kapal negara yaitu kapal yang dimiliki oleh pemerintah, yang tidak termasuk kapal perang dan dipergunakan untuk tugas-tugas khusus bagi pemerintah, misalnya : kapal bea cukai, kapal perambuan, dan lain-lain
  - 3) Kapal muatan yaitu kapal niaga Indonesia (kapal yang digunakan untuk jasa angkutan) yang tidak termasuk kapal penumpang (SO 1935)
  - 4) Kapal tanker yaitu kapal muatan yang dibangun khusus dan digunakan untuk pengangkutan muatan curah yang berbentuk cair dan mudah terbakar (SOLAS 1960)
  - 5) Kapal penumpang yaitu kapal yang boleh mengangkut lebih dari 12 penumpang dan dinyatakan sebagai kapal penumpang. Dalam hal ini jelas tidak termasuk kapal barang yang mendapat dispensasi untuk mengangkut lebih dari 12 orang penumpang

- 6) Kapal tunda yaitu kapal yang digunakan untuk menunda, menggandeng atau mendorong kapal lain yang membutuhkannya. Kapal tunda tersebut umumnya dipergunakan dipelabuhan untuk membantu kapal-kapal merapat ke dermaga atau di laut untuk membantu kapal-kapal yang rusak atau dalam keadaan bahaya guna membawanya ke pelabuhan untuk bantuan atau perbaikan
- 7) Kapal keruk yaitu kapal yang di rancang dengan diperlengkapi alat untuk niengeruk atau mengisap Lumpur. Kapal type ini umumnya digunakan di pelabuhan atau alur pelabuhan untuk memperdalam atau mempertahankan kedalaman laut
- 8) Kapal ferry, yang sebenarnya adalah kapal penumpang akan tetapi digunakan dalam jarak dekat untuk pulang pergi dari dua tempat dan umumnya seperti keberangkatan kapal lainnya.

## **B. Muatan Kapal**

### **1. Pengertian Muatan**

Menurut Sudjatmiko (1985; 53), muatan merupakan objek pengangkutan laut, dengan mengangkut muatan usaha pelayaran niaga memperoleh hasil yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan pelayaran yang bersangkutan.

### **2. Pengertian Muatan Kapal**

Menurut Sudjatmiko (1985; 53), muatan kapal adalah segala macam barang dan barang dagangan yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang atau badan di pelabuhan atau pelabuhan-pelabuhan tujuan.

Dalam sistem angkutan laut di Indonesia (Rozaimi Jatini dan Abrial, 1995 ; 31) diatur dan dibina oleh pemerintah guna mencapai sistem angkutan yang mantap, tanpa persaingan yang tidak sehat dan menjamin pendayagunaan kapal secara optimal, maka dalam pembelian kapal baik kapal baru maupun kapal bekas harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pemerintah PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia berkenaan dengan:



- a. Tonase kapal
  - b. Ukuran-ukuran kapal
  - c. Tipe kapal
  - d. Jenis kapal
  - e. Tempat pemesan atau galangan yang membangun.
3. Ukuran Kapal (Anonim, 2002; 20-21)

Untuk mengusahakan kapal seeara ekonomis dan efisien, tentulah sangat penting bagi pengusaha kapal untuk mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang ukuran-ukuran kapal, baik kapal yang akan atau sedang diusahakan maupun kapal-kapal yang baru dalam pembangunan.

Ukuran kapal baik yang berupa ukuran ruang maupun ukuran bobot (berat) ditentukan oleh bentuk kapal bersangkutan. Banyak kapal yang bobot matinya sama tetapi ruangan - raangan ternyata berbeda, sebab kapal yang satu dasar (flat) bentuknya sedang kapal yang lain banyak mempunyai sudut-sudut rancang yang tidak memungkinkan pengisian oleh muatan yang di bungkus dalam peti. Juga banyaknya tiang-tiang, sekatan-sekatan dan lain-lain, sangat mempengaruhi kemampuan kapal dalam menyediakan ruangan untuk tempat menyimpan muatan. Berhubung dengan kenyataan itu perlulah bagi seorang pengusaha kapal untuk menyediki ruang kapal seteliti-telitinya agar dia dapat memperoleh kapal dengan kapasitas muat sebesar-besarnya.

Ruang kapal baik ruang yang disediakan muatan maupun ruangan kapal seluruhnya, dinyatakan dalam hitungan satuan kaki kubik (kubik feet) atau register ton. Satu register ton sama dengan 2.83 m<sup>3</sup>. Dengan demikian bila kita memperoleh data yang menyatakan sebuah kapal besarnya 5.800 GRT maka kita segera dapat menghitung isi atau ruangan brutto daripada kapal yang dimaksud, yaitu sama dengan 16.414 m<sup>3</sup>.

Apa yang diuraikan di atas adalah ukuran kapal dalam pengertian ukuran volume. Perlu diketahui bahwa dalam dunia perkapalan istilah tonase kapal mempunyai dua pengertian yaitu:

- Menunjukkan ukuran berat, dalam hal ini ukuran kapal dinyatakan dengan satuan hitungan metric ton dari 1.000 kg atau long ton (= 1.016 kgs).

- Menunjukkan ukuran ruangan (volume), dalam hal ini ukuran tonase kapal dinyatakan dalam satuan kaki kubik. Berhubung dengan adanya dua pengertian tonase itu, kita harus dapat menilai sendiri dalam pengertian apakah sesuatu istilah tonase digunakan.

### C. Klasifikasi Kapal

Menurut Rozaimi Jatim dan Abrial (1995; 33-34), sebagai jaminan terhadap mutu, nilai dan kekuatan kapal, maka kapal-kapal niaga dikelaskan pada Biro Klasifikasi dan sebagai buktinya, kapal tersebut mendapat sertifikat kelas (Class Certificate) maupun untuk mesinnya (Machinery Certificate).

Biro Klasifikasi menjaga mutu dan nilai kapal sesuai dengan tolak ukurnya, maka oleh sebab itu dikelaskannya suatu kapal memberikan keuntungan secara tidak langsung, misalnya dalam hal:

1. Penjualan kapal kembali
2. Pemasaran jasa
3. Penjualan kapal sebagai besi tua
4. Pengasuransian kapal sehubungan dengan nilai ganti rugi yang dipertanggungjawabkan.

Ukuran kapal atau data kapal yang dinyatakan oleh Biro Klasifikasi (klasifikasi yang diakui oleh pemerintah) pada umumnya diakui oleh pemerintah dan dipakai sebagai bahan untuk penerbitan sertifikat kapal dan surat kapal, misalnya mengenai lambung timbul tes alat muat dan lain-lain.

Menurut Herman F. Pangau (1998 ; 25-27), ukuran pokok sebuah kapal terdiri dari:

1. Ukuran memanjang / membujur
  - a. Panjang seluruhnya (length over all = LOA) ialah jarak membujur sebuah kapal dari titik terdepan tinggi haluan kapal sampai ke titik terbelakang dari buritan kapal, diukur sejajar lunas. Jarak ini merupakan jarak terpanjang dari sebuah kapal, yang gunanya sangat penting untuk memperkirakan panjang dermaga yang akan dipakai.
  - b. Panjang sepanjang garis tegak (Length between perpendiculars = LBP) ialah panjang kapal dihitung dari garis tegak depan sampai garis tegak belakang.

- Garis tegak depan (forward perpendicular = FB) ialah sebuah garis khayalan yang memotong tegak lurus, garis muat perancang kapal dengan linggi haluan.
  - Garis tegak belakang (after perpendicular = AP) ialah sebuah garis khayal yang biasanya terletak pada garis tengah-tengah cagak kemudi atau bagian belakang dari poros kemudi.
- c. Panjang sepanjang garis air (length on the load water line = LOWL) ialah panjang sebuah kapal diukur dari perpotongan garis air dengan linggi haluan sampai ke titik potong garis air dengan linggi belakang, diukur sejajar lunas.
  - d. Panjang terdaftar (registered length = RL) ialah panjang seperti yang tertera di dalam sertifikat kapal, yaitu dihitung dari ujung terdepan geladak jalan terus sampai garis tegak belakang.
2. Ukuran melintang / melebar
    - a. Lebar terbesar atau lebar ekstrim (extreme breadth = EBF) ialah jarak melintang dari titik terjauh disebelah kiri sampai ke titik terjauh disebelah kanan badan kapal diukur pada lebar terbesar.
    - b. Lebar dalam (moulded breadth = MB) ialah lebar yang dihitung dari sebelah dalam kulit kapal lambung yang satu sampai sebelah dalam lambung lainnya, diukur pada bagian lebar terbesar badan kapal.
    - c. Lebar terdaftar (registered breadth = RB) ialah lebar yang tertera di dalam sertifikat kapal, dan sama dengan lebar dalam.
  3. Ukuran tegak / verikal
    - a. Sarat (draft/draught) ialah jarak tegak yang diukur dari titik terendah badan kapal sampai garis air. Jarak ini sering disebut sarat moulded.
    - b. Lambung bebas (free board) ialah jarak tegak dari garis air sampai geladak lambung bebas atau garis dek (free board deck or deck lines).
    - c. Dalam (depth) ialah jarak tegak yang diukur dari titik terendah badan kapal sampai ke titik di geladak lambung bebas tersebut.

- d. Dalam tonase (draught tonnage)  
 ialah dalam yang dihitung mulai dari alas dasar dalam sampai geladak lambung bebas.
- e. Tinggi (air draft)  
 ialah jarak tegak yang diukur dari garis air sampai titik tertinggi dari bagian kapal.
- f. Tinggi dibawah lunas kapal (under keel clearnace = UKC)  
 ialah jarak tegak yang diukur dari dasar laut sampai ke titik terendah badan kapal (lunas kapal). Ukuran Volume Atau Tonase Menurut Herman F. Pangau (1998 ; 30-32), ukuran volume atau tonase pada kapal terdiri dari:
- a. Isi Kotor (Gross Register Tonnase = GRT / Brutto Register Ton = BRT) ialah isi dari sebuah kapal dikurangi sejumlah ruangan tertentu yang berfungsi sebagai mangan untuk keamanan kapal (Exempted Spaces) atau isi kotor sebuah kapal ialah isi sebuah kapal dikurangi dengan ruangan-ruangan yang dikecualikan sebagai berikut:
- 1) Dasar Berganda (Double Bottom)
  - 2) Tangki Cerak Depan (Forepeak Tank)
  - 3) Dek Shelter (Shelter Deck)
  - 4) Dapur (Galley)
  - 5) Anjungan (Bridge)
  - 6) Kantor Nakhoda (Master's Office)
  - 7) Ruang Kosong Di Atas Kamar Mesin (Empty Space Above Engine Room).
- b. Isi Bersih (Net Tonnage = NT / Netto Register Ton = NRT)  
 Isi bersih sebuah kapal diperoleh dari isi kotor dikurangi dengan isi sejumlah ruangan tertentu yang tidak berfungsi untuk mengangkut barang dagangan, seperti:
- 1) Kamar Nakhoda (Master's Bed Room)
  - 2) Kamar Anak Kapal (Crew's Accommodation)
  - 3) WC
  - 4) Ruang Rantai Jangkar (Chain Locker)
  - 5) Kamar Peta (Chart Room)
  - 6) Kamar Radio (Radio Room)
  - 7) Gudang Serang (Bosun Store)

- 8) Kamar Mesin (Propelling Machinery Spaces) yang meliputi:
  - a) Kamar Mesin (Engine Room)
  - b) Terowongan Poros Baling-Baling (Shaft Tunnel)
  - c) Ruang Keluar Darurat (Space Trunk)
  - d) Ruang Tangki Harian (Space Trunk)
  - e) Ruang Untuk Menyimpan Alat-alat Mesin atau Suku Cadang (Engine Store)
  - f) Ruang Mesin Kemudi (Steering Engine Room)
  - g) Ruang Untuk Bengkel Mesin (Engine Workshop).
- c. Isi Tolak (Displacement / Berat Benaman)
  - 1) Isi tolak ialah sama dengan berat air yang dipindahkan oleh kapal isi tolak sebuah kapal sama dengan jumlah ton air yang dipindahkan oleh kapal itu atau sama dengan berat seluruh kapal beserta isinya.
  - 2) Isi tolak adalah jumlah dari:
    - a) Berat kapal kosong dengan inventaris tetap
    - b) Berat bahan bakar
    - c) Berat air tawar
    - d) Ballast
    - e) Unknow constant
    - f) Berat perlengkapan dan inventaris tidak tetap.
- d. Bobot Mati (Deadweight = DWT).  
Ialah isi tolak dikurangi dengan berat kapal kosong dan inventaris tetap saja. Jadi bobot mati (DWT) diartikan ; dengan jumlah berat muatan, bahan bakar, air tawar, ballast, stores, dan inventaris tidak tetap, sehingga kapal terbenam pada saat maksimumnya.
- e. Cargo Deadweight  
Ialah berat muatan yang dapat diangkut oleh sebuah kapal. Cargo deadweight adalah bobot mati dikurangi dengan berat bahan bakar, air tawar, store dan inventaris tidak tetap.
- f. Faktor Pemuatan (Stowage Faktor)  
Ialah jumlah feet kubik ruangan yang dipakai untuk satu long ton muatan.
- g. Tonase Perlengkapan (Equipment Tonnage)

adalah tonase yang diperlukan oleh Biro Klasifikasi untuk menentukan ukuran dan kekuatan alat-alat labuh, misalnya jangkar, rantai jangkar dan mesin jangkar.

h. Berat Kapal Kosong (Light Displacement)

adalah berat kapal hanya dengan inventaris tetap saja, tanpa muatan bahan bakar, air tawar, ballas, dan lain-lain.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan rangkaian proses pengumpulan yang sistematis serta analisis yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Sedangkan, metode penelitian (seringkali disebut metodologi) adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. (Irwan, 9:1995). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan melalui studi kasus dengan menginventarisir beberapa kasus yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. (Arifin, 140:2011).

Bentuk penelitian deskriptif merupakan suatu kegiatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, melukiskan dan mengungkapkan sebuah ide, pemikiran secara apa adanya. (Nawawi, 63:2007) Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. (Andi, 186:2012). Sehingga jenis penelitian deskriptif ini dipergunakan untuk menggambarkan, melukiskan dan mengungkapkan aktivitas yang terjadi pada PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Untuk menjaga kualitas data yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, maka sumber primer lebih diutamakan. Sumber data primer menurut Sugiyono (62:2009) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder yang merupakan sumber data pendukung adalah apa yang telah

tersusun dalam bentuk dokumen dan dapat berupa buku-buku, jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. (Sumadi, 85:1998)

Berangkat dari penelitian yang digunakan dalam penelusuran ilmiah ini bersifat normatif-lapangan, maka penyusun mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang fokus kajiannya searah dengan pokok bahasan, baik dari data primer maupun data sekunder. Data primer peneliti kumpulkan mengenai PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia, baik melalui website resmi, observasi, maupun wawancara kepada pihak terkait. Adapun data sekunder penulis kumpulkan dari berbagai literatur.

### **C. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga diperoleh suatu kesimpulan akhir. (Sutrisno, 36:2000) Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, (Azwar, 5:2004) yaitu suatu proses penyelidikan fenomena-fenomena yang terjadi dengan merefleksikan, mengkategorikan dan melaksanakan verifikasi data yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sementara itu, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diminati. (Moloeng, 4:2004) Analisis data kualitatif di atas dibantu dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti sehingga ditemukan *problem solving* yang bersifat umum.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1.	Gaji dan Upah	Rp. 1.000.000,-
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	Rp. 250.000,-
3.	Perjalanan	Rp. 500.000,-
4.	Lain-lain (Publikasi, Seminar, Laporan)	Rp. 250.000,-
Jumlah		Rp. 2.000.000,-

### B. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	I				II				III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan penyusunan			*									
2	Penyerahan proposal				*								
3	Izin penelitian					*							
4	Pengumpulan data						*	*					
5	Pengolahan data								*	*			
6	Penyusunan laporan										*		
7	Penyerahan laporan											*	
8	Persentasi hasil penelitian												*

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sertifikat**

Semua kapal yang hendak berlayar harus memenuhi syarat tertentu. Syarat yang harus dipenuhi tersebut tergantung kepada jenis kapal, besarnya kapal, daerah pelayaran yang hendak di layari, jenis muatan yang akan diangkut, dan lain-lain.

Syarat pertama yang harus dipenuhi adalah bahwa kapal harus layak laut (sea worthy) artinya kapal harus dapat melakukan pekerjaan pemuatan, dan selanjutnya melakukan pelayaran dengan aman sampai pelabuhan tujuannya dan disana melakukan pekerjaan pembongkaran atas barang-barang yang diangkutnya dengan aman. Perihal kelayakan laut ini dapat di lihat atau sebaliknya dengan dimiliki sertifikat kapal dan syarat-syarat lain berupa dokumen-dokumen yang menyertainya.

##### **1. Penerbitan Sertifikat**

Dalam pelaksanaan kegiatan penerbitan sertifikat kapal khususnya yang dikeluarkan PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia tak lepas dari kegiatan survey kapal. Berikut akan dibahas secara menyeluruh mengenai kegiatan proses penerbitan sertifikat kapal serta serba serbinya.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayaran, maka pelayaran terhadap kapal adalah sangat penting. Pelayaran kapal maksudnya adalah pelayaran dalam proses penerbitan sertifikat kapal mulai dari permohonan survey, pelaksanaan survey, terakhir penerbitan sertifikat.

Dalam proses penerbitan sertifikat kapal, merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan bidang pelayaran. Oleh sebab itu proses penerbitan sertifikat kapal harus diupayakan semaksimal mungkin, apabila tidak maka secara otomatis kegiatan arus lalu lintas pelayaran tidak akan lancar.

##### **a. Permohonan Survey**

Dalam proses penerbitan sertifikat kapal pihak pemilik kapal (owner) dapat mengajukan permohonan survey untuk mempertahankan kelas dengan mengisi data yang telah diajukan dan disetujui oleh pemohon / pemilik kapal (owner).

Pemohon / pemilik kapal (owner) dapat mengajukan permohonan survey, apabila sertifikat klasifikasi telah habis jangka waktu berlakunya. Dimana setiap survey tahunan terhitung dari 3 (tiga) bulan sebelum dan 3 (tiga) bulan sesudah jatuh tempo tanggal surveynya.

Survey yang dapat dilaksanakan antara lain:

- 1) Survey penerimaan kelas bangunan baru (admission to class new building)
- 2) Survey penerimaan kelas bangunan lama (admission to class existingship)
- 3) Survey pembaruan kelas (class renewal survey)
- 4) Survey antara (Intermediate survey)
- 5) Survey tahunan (annual survey)
- 6) Survey perpanjangan kelas (extention for class renewal survey)
- 7) Survey pengedokan (docking survey)
- 8) Survey bawah air (in-water survey)
- 9) Penundaan survey pengedokan (postponement for docking survey)
- 10) Survey poros baling-baling (propeller shaft survey)
- 11) Penundaan survey baling-baling (postponement for propeller shaft survey)
- 12) Survey khusus (occasional survey)
- 13) Survey bersambung lambung (continuos hull survey)
- 14) Survey bersambung mesin (continuous machinery survey)
- 15) Survey ketel (boiler survey)
- 16) Survey otomasi (automation survey)
- 17) Survey instalasi pendingin (refrigerated installation survey)
- 18) Dan lain-lain (others).

#### b. Pelaksanaan Survey

Setelah permohonan survey masuk dalam buku agenda, Kepala Cabang BKI membuat surat penugasan survey (SPS) yang ditujukan langsung kepada surveyor yang ditunjuk. Pemberian surat penugasan survey (SPS) kepada surveyor tersebut maksudnya adalah agar surveyor dapat melaksanakan survey terhadap kapal yang akan di survey. Classification Societies (Badan Klasifikasi) menetapkan surat

untuk berbagai jenis kapal yang berukuran lebih dari 100 GRT serta mengadakan penggolongan kapal menurut jenis konstruksi bangunannya, dan lain-lain. Untuk kapal yang berukuran dibawah 100 GRT pihak PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin tetap akan melayani dan melakukan survey apabila ada pemilik kapal yang akan mengkelaskan kapalnya. Kapal-kapal yang telah diperiksa, selanjutnya diberi suatu Classification Certificate yang berlaku untuk jangka waktu 4 tahun. Setelah jangka waktu berlaku maka kapal diadakan pemeriksaan lagi secara meayelunih. Setelah pemeriksaan memperoleh hasil positif, sertifikatnya dapat di perpanjang untuk jangka waktu 4 tahun lagi, begitu seterusnya.

Tentu mudah dipahami bahwa kalau kapal diperiksa (disurvey) 4 tahun sekali, akan dapat menimbulkan kebutuhan perbaikan dan penggantian bagian-bagian kapal. Di samping itu pemeriksaan itu sendiri cukup lama, kira-kira sampai 6 bulan. Cara ini tentu tidak menguntungkan di tinjau dari pengusaha kapal, karena selama waktu survey kapal tidak dapat beroperasi mengangkut muatan. Berhubung dengan keberatan itu maka survey untuk keperluan perpanjangaa -Classification Certificate dilakukan tiap tahun sekali, bersamaan waktunya dengan docking untuk memperbaharui cat kapal di bagian yang terbenam air, mengganti lembaran-lembaran baja yang aus / keropos, dan lain-lain.

Bila kapal yang dalam proses pembangunan, badan klasifikasi juga dapat menempatkan seorang surveyor di galangan kapal, guna mengawasi pembuatan kapal itu, apakah sesuai dengan rencana

gambar (bestek) kapal yang sudah disetujui bersama antara pihak galangan dengan pemesan kapal. Sudah barang tentu penempatan surveyor untuk mengawasi pembangunan itu dilakukan atas permintaan si pemesan kapal.

Untuk mempertahankan sebuah kapal tetap berada dalam kelasnya, maka kapal tersebut akan di teliti dan di uji oleh Biro Klasifikasi pada periode tertentu, sesuai dengan ketenruan tentang klasifikasi masing-masing yang biasanya

tidak berbeda dari periode penelitian mengenai keselamatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini disebut "Survey". Apabila kapal tidak memenuhi ketentuan waktu survey, harus di pugar atau sertifikat kelasnya di cabut oleh Biro Klasifikasi.

Dalam proses penerbitan sertifikat kapal, mulai dari permohonan survey yang diajukan oleh pemilik kapal (owner), selanjutnya pelaksanaan survey yang dilakukan oleh surveyor yang ditunjuk, sampai dikeluarkannya sertifikat sementara oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin.

Selama surveyor melakukan survey terhadap kapal tersebut dengan data-data berupa dokumen dari kapal, selanjutnya surveyor membuat sertifikat sementara dan membuat laporan survey dari hasil pemeriksaan. Selanjutnya PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia mengirim data berupa foto copy sertifikat sementara yang telah di survey oleh surveyor untuk pembuatan sertifikat permanent yang ditujukan kepada PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Pusat Jakarta. Sertifikat klasifikasi akan dikeluarkan berdasarkan laporan survey tentang keadaan kapal. Setelah kapal dikelaskan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia maka kapal ini dikenakan peraturan yang sama seperti yang berlaku untuk kapal-kapal yang telah di survey di bawah pengawasan PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia. Selanjutnya PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin mengeluarkan sertifikat sementara yang masa berlakunya hanya 6 bulan. Sertifikat sementara ini hanya berlaku sampai sertifikat permanen dikeluarkan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia. Sertifikat klasifikasi hanya dapat diserahkan dengan mengembalikan sertifikat sementara dari PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin.

## 2. Isi Sertifikat

BKI bergerak dalam bidang pemeriksaan dan konsultasi bangunan perkapalan dan kontruksi laut lainnya, dan disini BKI yang berhak mengeluarkan sertifikat. Sertifikat yang dikeluarkan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin antara lain meliputi:

**a. Sertifikat klasifikasi lambung**

Isi dari sertifikat klasifikasi lambung pada halaman muka terdiri dari:

- 1) Kepala sertifikat / kop sertifikat Ada 2 jenis sertifikat yang bersifat sementara (dikeluarkan oleh BKI Cabang) dan yang bersifat permanent (dikeluarkan oleh BKI pusat). Keterangan sertifikat ini di fungsikan jenis apa sertifikat itu dibuat
- 2) Nomor sertifikat
- 3) Nama kapal
- 4) Nomor register kapal
- 5) Jenis survey, tanggal survey, tempat survey
- 6) Pemilik kapal
- 7) Bendera kapal
- 8) Pelabuhan pendaftaran
- 9) Isi kotor (isi sebuah kapal dikurangi dengan sejumlah ruangan tertentu yang berfungsi sebagai ruangan untuk keamanan kapal)
- 10) Isi bersih ; isi bersih sebuah kapal diperoleh dari isi kotor dikurangi dengan isi sejumlah ruangan tertentu yang tidak berfungsi untuk mengangkut barang dagangan seperti :
  - a) Kamar nakhoda
  - b) Kamar anak kapal
  - c) WC
  - d) Ruang rantaijangkar
  - e) Kamar peta
  - f) Kamar radio
  - g) Gudang serang
  - h) Kamar mesin
- 11) Tempat pembangunan kapal, nama pembuat kapal, tahun pembangunan kapal
- 12) Tanda/klas
- 13) Tanggal akhir berlaku sertifikat
- 14) Survey terakhir sebelum sertifikat dikeluarkan

15) Tempat dan tanggal dikeluarkannya sertifikat

Halaman belakang terdiri dari halaman visa berisi keterangan pemeriksaan kapal dan keterangan-keterangan kekurangan yang harus segera dipenuhi kapal, nama surveyor yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dari hasil survey.

**b. Sertifikat garis muat**

Halaman muka yang terdiri dari :

- 1) Kepala sertifikat / Kop sertifikat Keterangan sertifikat, sertifikat itu difungsikan jenis apa sertifikat itu dibuat
- 2) Nomor sertifikat
- 3) Nama kapal
- 4) Nomor atau huruf panggilan
- 5) Pelabuhan pendaftaran
- 6) Panjang kapal
- 7) Tipe kapal
- 8) Ukuran lambung bebas dari garis dek (dek line) untuk musim panas, musim dingin, tropic, musim dingin atlantik utara, air tawar, air tawar tropika
- 9) Gambar bagaimana garis musim dan plimsoli mark di gambar lambung kapal
- 10) Tanggal akhir berlakunya sertifikat

Halaman belakang yang terdiri dari halaman endorse yaitu tempat, tanggal, nama surveyor.

Sertifikat garis muat (load line certificate), yang merupakan sertifikat memberikan batasan pemuatan kapal untuk tiap-tiap musim dan pada tiap-tiap jenis cairan tempat kapal berlayar. Sertifikat ini dikeluarkan berdasarkan veros dening garis muat dan konvensi lambung timbul. Sertifikat garis muat diberikan dengan perhitungan-perhitungan bobot berdasarkan antara lain:

- 1) Volume kapal
- 2) Kontruksi kapal
- 3) Tangki-tangki dasar berganda
- 4) Sheer
- 5) Camber
- 6) Penutup palka
- 7) Pintu-pintu kedap air.

Sertifikat garis muat dikeluarkan oleh pemerintah akan tetapi perhitungannya kadang-kadang dilakukan oleh Biro Klasifikasi yang diakui. Memang kalau kita lihat pada lambung kapal, ditemukan garis musim dan plimsoll mark, dimana pada kiri kanan mark tersebut di tulis kependekan dari Biro Klasifikasi dimana kapal didaftarkan dan dikelaskan. Namun yang menjadi patokan pada sertifikat garis muat sebenarnya adalah "lambung bebasnya (free board)" yang merupakan cadangan apung dari kapal tersebut. Ukuran garis muat untuk macam-macam jenis kapal biasanya berbeda-beda pula misalnya tanker, kapal penumpang, kapal barang, kapal kayu, dan lain-lain.

**c. Sertifikat klasifikasi mesin.**

Halaman muka yang terdiri dari:

- 1) Kepala sertifikat / kop sertifikat  
Keterangan sertifikat, sertifikat itu difungsiksn jenis apa sertifikat itu dibuat
- 2) Nomor sertifikat
- 3) Nama kapal
- 4) Nomor register kapal
- 5) Jenis survey, tanggal survey, tempat survey
- 6) Jumlah, merk, type mesin utama
- 7) Tempat pembuatan mesin, nama pembuat mesin, tahun pembuatan mesin
- 8) Tanda / klas
- 9) Tanggal akhir berlaku sertifikat
- 10) Tempat dan tanggal dikeluarkannya sertifikat  
Halaman belakang yang terdiri dari halaman visa berisi keterangan pemeriksaan kapal dan keterangan-keterangan kekurangan yang harus dipenuhi kapal seperti nama surveyor yang bertanggung jawab dalam melaksanakan survey.

**3. Fungsi Sertifikat**

a. Fungsi ke dalam:

- 1) Sebagai bukti kelayakan berlayar (dalam kaitannya untuk bukti keselamatan berlayar)
- 2) Menyatakan bahwa secara kontruksi kapal telah memenuhi persyaratan peraturan kelas dari Biro Klasifikasi Indonesia



3) Sistem dalam kapal (instalasi mesin) telah memenuhi persyaratan peraturan kelas dari Biro Klasifikasi Indonesia

b. Fungsi ke luar:

Untuk memudahkan hubungan dengan instansi-instansi yang mengeluarkan sertifikat keselamatan (administrasi pelabuhan) dan yang berhubungan atau memerlukan jasa kapal lainnya (untuk masalah asuransi kapal, masalah sewa-menyewa kapal, dan lain-lain). Sertifikat kelas yang diberikan Biro Klasifikasi gugur bilamana:

- a. Jangka waktunya sudah habis (saat survey)
- b. Kapal berubah kelas
- c. Perubahan bangunan kapal
- d. Penggantian nama kapal
- e. Kapal rusak atau kandas

Sertifikat kelas yang sudah gugur tersebut dapat dihidupkan kembali setelah memenuhi ketentuan-ketentuan seperti survey, pendaftaran kembali, dan lain-lain. Sertifikat kelas dapat ditahan Syahbandar apabila kapal:

- a. Tidak memberikan keterangan yang di minta oleh syahbandar
- b. Rusak atau kandas
- c. Dimatikan atau di cabut izin berlayar ke laut
- d. Tidak memenuhi persyaratan-persyaratan keselamatan (SOLAS)

Sertifikat kelas yang habis masa berlakunya pada saat kapal sedang berlayar, dianggap tetap berlaku sarapai ke pelabuhan dimana ada perwakilan Biro Klasifikasi, atau dimana survey oleh Biro Klasifikasi dapat dilaksanakan.

## **B. Upaya-Upaya PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia dalam Kegiatan Penanganan Penerbitan Sertifikat Kapal.**

Dalam rangka melaksanakan pelayanan terhadap pemakai jasa PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin selalu melakukan tertib administrasi dengan upaya sebagai berikut:

1. Pemilik kapal yang akan mengklasifikasikan kapal bangunan baru, wajib membuat surat permohonan klasifikasi, disertai gambar-gambar konstruksi yang berkaitan dengan kapal yang dibangun dan mengirimkan ke PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin.
2. PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin menerima surat permohonan klasifikasi dan lampirannya berupa gambar-gambar, untuk diagendakan oleh bagian administrasi operasional.
3. Administrasi operasional, menyerahkan surat permohonan klasifikasi beserta kelengkapan gambar-gambar kepada kepala cabang dan kepala cabang membuat surat penugasan survey terhadap surveyor yang akan melaksanakan survey.
4. Kepala cabang menugaskan staf operasional membuat surat pengantar untuk mengirimkan gambar-gambar konstruksi ke PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia kantor Pusat Jakarta untuk pemeriksaan dan persetujuan terhadap konstruksi gambar-gambar kapal tersebut.
5. PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin menerima gambar-gambar persetujuan dari kantor pusat Jakarta, tentu saja disertai dengan catatan, atau rekomendasi-rekomendasi atas konstruksi kapal bangunan baru yang sesuai dengan perhitungan dan peraturan-peraturan Klas.
6. Surveyor-surveyor yang telah ditunjuk oleh Kepala Cabang melaksanakan survey dan verifikasi ukuran-ukuran misalnya panjang, lebar, tinggi dan kapasitas listrik terpakai, jumlah pompa, mesin utama dan mesin-mesin Bantu kapal ke lapangan berdasarkan gambar-gambar persetujuan terhadap konstruksi kapal dan melakukan pengujian-pengujian terhadap material yang digunakan untuk membangun kapal, misalnya pengujian terhadap pengelasan pelat, tebal pelat dan poros baling-baling
7. Surveyor melaporkan kepada kepala cabang setelah melakukan survey dan 'semua konstruksi telah memenuhi persyaratan yang disyaratkan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia dan survey terhadap kapal tersebut dinyatakan selesai ditutup dan disetujui untuk penerbitan

sertifikatnya, namun terlebih dahulu surveyor mengadakan uji coba jalan (Sea trial) untuk mengetahui stabilitas olah gerak dan fhanuver kapal bangunan baru

8. Surveyor membuat surat izin persetujuan penerbitan sertifikat sementara ke kantor pusat PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Jakarta tentu saja untuk efisiensi waktu surat persetujuan dikirimkan dengan menggunakan fasilitas faksimile, setelah menerima surat persetujuan surveyor membuat konsep sertifikat sementara, sertifikat klasifikasi lambung (Hull Certificate) dan sertifikat lambung timbul (Load Line Certificate), dengan masa berlaku 1 (satu) tahun dan diserahkan kepada staf operasional untuk diketik dengan menggunakan komputer yang telah diprogram. Sedangkan sertifikat permanen diterbitkan oleh kantor Pusat Jakarta yang berlaku 5 (lima) tahun akan dikirimkan ke kantor cabang Banjarmasin, setelah semua laporan hasil survey dikirim ke kantor pusat Jakarta.
9. Staf administrasi operasional menyerahkan kembali kepada surveyor sertifikat sementara yang telah diketik, selanjutnya surveyor memeriksa redaksi atas isi sertifikat dan surveyor membutuhkan paraf atas koreksi isi redaksi, yang menandakan bahwa sertifikat sementara sudah benar.
10. Surveyor menyerahkan sertifikat sementara kepada Kepala Cabang dan memeriksa kembali untuk ditandatangani, selanjutnya menyerahkan kembali ke bagian operasional, untuk diserahkan kepada pemilik kapal dan atas penerimaan sertifikat tersebut pemilik (owner) wajib menandatangani buku agenda penerimaan sertifikat (dokumen) yang telah dikeluarkan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin, kapal siap berlayar.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam pelaksanaan kegiatan penertiban sertifikat kapal pada PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin terlihat deretan proses kegiatan yang cukup panjang. Mulai dari permohonan survey, sampai diterbitkannya sertifikat.

Dari gambar serta uraian diatas maka dapat disimpulkan beberapa poin mengenai pelaksanaan kegiatan dalam proses penerbitan sertifikat kapal sebagai berikut:

1. Sertifikat yang dikeluarkan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia antara lain :
  - a. Sertifikat Klasifikasi Lambung (Certificate of Classification Hull)
  - b. Sertifikat Garis Muat (Load Line Certificate)
  - c. Sertifikat Klasifikasi Mesin (Certificate of Classification Machinery)
2. Upaya yang Dilakukan oleh PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin dalam kegiatan penanganan penerbitan sertifikat kapal antara lain dengan adanya penugasan survey terhadap surveyor yang akan melaksanakan survey sekaligus mempersiapkan pembuatan surat izin persetujuan penerbitan sertifikat sementara ke kantor Pusat PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Jakarta tentu saja untuk efisiensi waktu surat persetujuan dikirim dengan menggunakan fasilitas facsimile. Setelah menerima surat persetujuan surveyor membuat konsep sertifikat sementara, sertifikat klasifikasi lambung (Hull Certificate) dan sertifikat lambung timbul (Load Line Certificate) dengan masa berlaku 1 (satu) tahun, dan diserahkan kepada staf operasional untuk diketik dengan menggunakan komputer yang telah diprogram. Sedangkan sertifikat permanent diterbitkan oleh kantor pusat Jakarta yang berlaku 5 (lima) tahun akan dikirimkan ke kantor cabang Banjarmasin,

setelah semua laporan hasil survey dikirim ke kantor pusat Jakarta.

## **B. Saran**

Dari beberapa uraian yang telah penulis kemukakan berikut ini dikemukakan juga rekomendasi yaitu :

1. Dalam memberikan pengawasan terhadap status kapal yang terdaftar dalam register, hendaknya pihak PT. (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Banjarmasin mensurvey setiap kapal untuk mengetahui kelayaklautan kapal.
2. Memberikan informasi kepada pihak pemilik kapal terhadap dokumen kapal yang perlu untuk diperbaharui / diperpanjang apabila telah habis masa berlakunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002. *Pengantar Pelayanan Niaga*. Akademi Maritim Nasional Indonesia. Semarang.
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), Cet. Ke – 12
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), Cet. 11
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Lexy J, Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)
- Herman F. Pengau, 1998. *Kenautikaan*. Akademi Maritim Indonesia. Jakarta
- Rozani Jatim dan Abrial, 1995. *Undang-undang Perkapalan*. Heptunus. Semarang.
- Sudjatmiko, 1985. *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*. Akademia Pressindo. Jakarta.

# LAMPIRAN



## BIRO KLASIFIKASI INDONESIA

### SERTIPIKAT KLASIFIKASI LAMBUNG

Certificate of Classification Hull

No. 114742

KM. DAYA KUATAN

No. Register : 3644

Dengan ini diterangkan bahwa kapal ..... tunda, baja .....tersebut  
*This is to certify that above named* SURVEY PEMBARUAN KELAS *Ship has*  
di atas telah disurvei dalam rangka .....  
*been surveyed for* 09.10.98 s/d 10.11.98 ..... di Banjarmasin ..... oleh Surveyor  
pada tanggal ..... at ..... by Surveyors  
*on*

Biro Klasifikasi Indonesia, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Peraturan Biro Klasifikasi Indonesia.  
*to the Biro Klasifikasi Indonesia, in compliance with the requirements of the Rules of the Biro Klasifikasi Indonesia.*

Pemilik : PT. DAYA SAKTI UNGGUL CORP.  
*Owners*  
Bendera : Indonesia ..... Pelabuhan Pendaftaran : Banjarmasin .....  
*Flag* *Port of Registry*  
Isi Kotor : 117 ..... Isi Bersih : 36 .....  
*Gross Tonnage* *Net Tonnage*  
Dibangun di : Singapore ..... oleh : GREENBAY MARINE ..... pada : 1983  
*Built at* *by* *PTE. LTD.* *in*

Kapal tersebut akan didaftar dalam Buku Register dengan tanda kelas  
*The vessel will be entered in the Register Book with the character*

**A 100 P**

" TUG BOAT "

dan dinyatakan berlaku sampai Survey Pembaruan Kelas ..... IV (empat) ..... pada tanggal  
*and will remain valid until Class Renewal Survey No.* *on*

NOPEMBER 2002

dengan syarat bahwa survey yang ditentukan dalam Peraturan BKI untuk dapat mempertahankan kelas dipenuhi.  
*provided that surveys as required by the BKI Rules for maintenance of the class are fulfilled.*

Tanggal survey alas terakhir ..... 15 Desember 1997 .....  
*Date of last bottom survey*

Dikeluarkan di Jakarta, tanggal ..... 3 Desember 1998 .....  
*Issued at Jakarta, on*

BIRO KLASIFIKASI INDONESIA  
Direktur Utama, *et*

ISKANDAR BUGANDARSYAH I.

<p>1 SURVEY TAHUNAN DAN SURVEY PENUNDAAN DOK. TERAPING. KELAS DITERTAHANKAN DAN CAHAYAN SURVEY PENGEDEKAN AGAR DILAKSANAKAN PALING LAMBAT 15 JUNI 2000</p> <p>Di BANJAR MASIN Tgl. 15 DESEMBER '99 At on</p> <p>SURVEYOR : POEEOEH. S</p>	<p>6</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>
<p>2</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>7</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>
<p>3</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>8</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>
<p>4</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>9</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>
<p>5</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>10</p> <p>Di ..... Tgl. .... At on</p> <p>SURVEYOR :</p>





**SERTIPIKAT GARIS MUAT INTERNASIONAL (1966)**  
International Load Line Certificate (1966)

Dikeuarkan berdasarkan kelulusan-kelulusan dari Konvensi Internasional Tentang Garis Muat, 1966,  
Issued under the provisions of the International Convention on Load Lines, 1966.

atas nama PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA  
under the authority of the Government of the Republic of Indonesia

oleh BIRO KLASIFIKASI INDONESIA  
by the Biro Klasifikasi Indonesia

Sertifikat  
Certificate No. 010528

Nama Kapal Name of ship	Nomor atau huruf panggilan Distinctive Number or Letters	Pelabuhan Pendaftaran Port of Registry	Panjang (L) seperti yang ditetapkan dalam Pasal 2 (B) Length (L) as defined in Article 2 (B)
DAYA KUATAN	Y D P J	Banjarmasin	22,22 m

Lambung timbul diberikan sebagai \* :  
Freeboard assigned as

Kapal baru  
A new ship  
XXXXXXXXXX  
XXXXXXXXXX  
XXXXXXXXXX

Type Kapal \* :  
Type of ship  
BXXXX  
Type "B"  
XXXXXXXXXX  
XXXXXXXXXX  
XXXXXXXXXX

\* Coret yang tidak sesuai  
Delete whatever is unapplicable

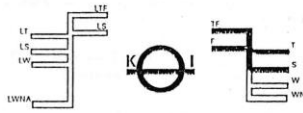
Lambung timbul dari garis geladak Freeboard from deck line			Garis muat Load line		
Tropik Tropical	400	mm (T)	0	mm di atas above	(S)
Musim panas Summer	400	mm (S)		Tepi atas garis melalui pusat lingkaran Upper edge of line through centre of ring	(S)
Musim dingin Winter	-	mm (W)		mm di bawah below	(S)
Musim dingin Atlantik Utara Winter North Atlantic	-	mm (WNA)		mm di bawah below	(S)
Tropik kayu Timber tropical	-	mm (LT)		mm di atas above	(LS)
Musim panas kayu Timber summer	-	mm (LS)		mm di atas above	(S)
Musim dingin kayu Timber winter	-	mm (LW)		mm di bawah below	(LS)
Musim dingin Atlantik Utara kayu Timber winter North Atlantic	-	mm (LWNA)		mm di bawah below	(LS)

Catatan : Lambung timbul dan garis muat yang tidak digunakan tidak perlu dimasukkan dalam sertifikat  
Note Freeboards and load lines which are not applicable need not be entered on the certificate

Penyesuaian pada air tawar untuk semua lambung timbul selain dari kayu ..... 45 ..... mm. Untuk lambung timbul kayu ..... mm  
Allowance for fresh water for all freeboards other than timber ..... mm For timber freeboards

Tepi atas garis geladak, darimana lambung timbul ini diukur berada ..... 200 ..... mm ..... dibawah tepi atas ..... geladak ..... utama, baja .....  
The upper edge of the deck line from which these freeboards are measured is ..... below the top of the steel main.

pada sisi kapal  
deck at side.



Tanggal pemeriksaan pertama atau berkala ..... 10 Nopember 1998  
Date of initial or periodical survey

Dengan ini dinyatakan bahwa kapal ini telah diperiksa dan bahwa lambung timbul telah ditetapkan dan garis-garis muat yang diperlihatkan di atas, telah dipasang sesuai dengan Konvensi Internasional tentang Garis Muat, 1966.  
This is to certify that this ship has been surveyed and that the freeboards have been assigned and load lines shown above have been marked in accordance with the International Convention on Load Lines, 1966.

Sertifikat ini berlaku sampai ..... 10 November 2003 ..... dengan syarat pemeriksaan berkala sesuai dengan pasal 14 (1) (C) dari Konvensi.  
This certificate is valid until ..... 10 November 2003 ..... subject to periodical inspections in accordance with Article 14 (1) (c) of the Convention.

Dikeluarkan di Jakarta, tanggal ..... 3 Desember 1998 .....  
Issued at Jakarta on the

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan, bahwa ia diberi kuasa sepenuhnya oleh Pemerintah tersebut untuk mengeluarkan sertifikat ini.  
The undersigned declares that he is duly authorized by the said Government to issue this certificate.

**BIRO KLASIFIKASI INDONESIA**  
A. Direktur Utama,


ISKANDAR BUGANDARSYAH I.

(Lihat halaman belakang)  
(See reverse side).

Dengan ini dinyatakan, bahwa pada pemeriksaan berkala seperti disyaratkan oleh Pasal 14 (1) (c) dari Konvensi di atas, bahwa kapal ini mematuhi ketentuan yang bersangkutan dari Konvensi.  
 This is to certify that a periodical inspection required by Article 14 (1) (c) of the Convention, this ship was found to comply with the relevant provisions of the Convention

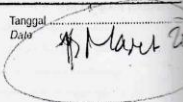
---

Tempat ..... BANJARMASIN ..... Tanggal ..... 9 DESEMBER .....  
 Place ..... BANJARMASIN ..... Date ..... 9 DESEMBER .....



---

Tempat ..... Tanggal .....  
 Place ..... Date .....



---

Tempat ..... Tanggal .....  
 Place ..... Date ..... 20 Feb. 20

---

Tempat ..... Tanggal .....  
 Place ..... Date .....

---

Karena ketentuan-ketentuan Konvensi dipenuhi maka masa berlaku sertifikat ini, sesuai dengan Pasal 19 (2) dari Konvensi diprolongasi sampai .....  
 The provision of the Convention being fully complied with by the ship, the validity of the certificate is in accordance with Article 19 (2) of the Convention, extended until.

---

Tempat ..... Tanggal .....  
 Place ..... Date .....

---

Catatan : 1. Jika suatu kapal bertolak dari pelabuhan yang terletak di sungai atau perairan pedalaman, pemuatan leblin dalam diperbolehkan sesuai dengan berat bahan bakar dan semua bahan lain yang perlu untuk pemakaian antara pelabuhan tolak dan laut.  
 Notes : 1. When a ship departs from a port situated on a river or inland waters, deeper loading shall be permitted corresponding to the weight of fuel and all other materials required for consumption between the point of departure and the sea.

2. Jika suatu kapal berada dalam air tawar dengan berat jenis 1.0 (satu), garis muat bersangkutan boleh terbenam sejumlah penyusutan untuk air tawar seperti diperlihatkan diatas.  
 Jika berat jenis tidak sama dengan 1.0 (satu) penyusutan harus dibuat sebanding dengan perbedaan antara 1.025 dan berat jenis yang sebenarnya.  
 When a ship is in fresh water of unit density the appropriate load line may be submerged by the amount of the fresh water allowance shown above.  
 Where the density is other than unity, an allowance shall be made proportional to the difference between 1.025 and the actual density.



## BIRO KLASIFIKASI INDONESIA

### SERTIPIKAT KLASIFIKASI MESIN

*Certificate of Classification Machinery*

No. 014163

KM. DAYA KUATAN

No. Register: 3644

Dengan ini diterangkan bahwa instalasi mesin dari kapal tunda, baja  
*This is to certify that the undermentioned machineries of above named*  
 tersebut di atas telah disurvei dalam rangka SURVEY PEMBARUAN KELAS  
*ship has been surveyed for*  
 pada tanggal 09.10.98 s/d 10.11.98 di Banjarmasin oleh Surveyor  
 on at by Surveyors

Biro Klasifikasi Indonesia, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Peraturan Biro Klasifikasi Indonesia  
*to the Biro Klasifikasi Indonesia, in compliance with the requirements of the Rules of the Biro Klasifikasi Indonesia*

1. MESIN UTAMA (Jumlah, merek dan type)

*Main engine (Number, licence and type)*

2 (dua) buah Mesin Diesel; Merek: YANMAR; Type: S 165 - ST

4 Tak kerja tunggal

Tenaga efektif 2 x 550 DK, Putaran per menit 1300

Total effective horsepower Hp at Rpm

Dibangun di Jepang oleh YANMAR DIESEL pada 1982

Built at by ENGINE CO. LTD in

Nomor Mesin FJF 0096 / ka

No FJF 0097 / KI

2. MESIN BANTU (Jumlah, merek, type dan daya kuda)

*Auxiliary Engines (Number, licence, type and power)*

2 (dua) buah Merek: PERKINS; Type: 4.236 M; 2 x 48 DK

Dibangun di Inggris oleh PERKINS ENGINE pada 1983

Built at by GROUP LIMITED in

Instalasi mesin tersebut akan didaftar dalam Buku Register dengan tanda kelas  
*The machineries will be entered in the Register Book with the character*

SM

dan dinyatakan berlaku sampai Survey Pembaruan Kelas pada tanggal  
*and will remain valid until Class Renewal Survey on*

NOPEMBER 2002

dengan syarat bahwa survey yang ditentukan dalam Peraturan BKI untuk dapat mempertahankan kelas dipenuhi  
*provided that survey as required by the BKI Rules for maintenance of the class are fulfilled.*

Poros Baling-Baling : Periode Survey 4 (empat) tahun Survey terakhir 15 Desember 1997

*Propeller shaft : Periodicity of survey*

*Last survey*

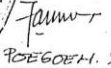
Dikeluarkan di Jakarta, tanggal 3 Desember 1998

*Issued at Jakarta, on*


BIRO KLASIFIKASI INDONESIA

Direktur Utama,

ISKANDAR BUGHADARSYAH I.

<p>1 SURVEY TARIKHAN INST ALBIRI TERAPUNG KELAS DIJERTAHANKAN</p> <p>Di BANJAR MUKHY 11 DESEMBER 1999 At SURVEYOR : </p>	<p>6</p> <p>Di At SURVEYOR :</p>
<p>2</p> <p>Di At SURVEYOR :</p>	<p>7</p> <p>Di At SURVEYOR :</p>
<p>3</p> <p>Di At SURVEYOR :</p>	<p>8</p> <p>Di At SURVEYOR :</p>
<p>4</p> <p>Di At SURVEYOR :</p>	<p>9</p> <p>Di At SURVEYOR :</p>
<p>5</p> <p>Di At</p>	<p>10</p> <p>Di At</p>

57



## BIRO KLASIFIKASI INDONESIA

### SERTIPIKAT KLASIFIKASI LAMBUNG

*Certificate of Classification Hull*

No. 112349 No. Register : 4580

TK. TS - 004

Dengan ini diterangkan bahwa kapal tongkang geladak, baja tersebut  
*This is to certify that above named Ship has*  
 di atas telah disurvei dalam rangka SURVEY PEMBARUAN KELAS  
*been surveyed for*  
 pada tanggal 31.05.97 s/d 21.06.97 di Banjarmasin oleh Surveyor  
*on at by Surveyors*

Biro Klasifikasi Indonesia, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Peraturan Biro Klasifikasi Indonesia.  
*to the Biro Klasifikasi Indonesia, in compliance with the requirements of the Rules of the Biro Klasifikasi Indonesia.*

Pemilik : PT. TANJUNG RAYA TIMBER CO., LTD.  
*Owners*

Bendera : Indonesia Pelabuhan Pendaftaran : Jakarta  
*Flag Port of Registry*

Isi Kotor : 785,81 Isi Bersih : 785,21  
*Gross Tonnage Net Tonnage*

Dibangun di : Batam oleh : PT. KACABA MARGA pada : 1989  
*Built at by MARINA in*

Kapal tersebut akan didaftar dalam Buku Register dengan tanda kelas  
*The vessel will be entered in the Register Book with the character*

**⊠ A 100 ⊙ P** "PONTOON"


dan dinyatakan berlaku sampai Survey Pembaruan Kelas III (tiga) pada tanggal  
*and will remain valid until Class Renewal Survey No. on*

JUNI 2001

dengan syarat bahwa survey yang ditentukan dalam Peraturan BKI untuk dapat mempertahankan kelas dipenuhi.  
*provided that surveys as required by the BKI Rules for maintenance of the class are fulfilled.*

Tanggal survey alas terakhir 20 Juni 1997  
*Date of last bottom survey*

Dikeluarkan di Jakarta, tanggal 18 Agustus 1997  
*Issued at Jakarta, on*

BIRO KLASIFIKASI INDONESIA  
 Direktur Utama  
  
 ISKANDAR BUGANDARSYAH I.

P. 19 - 1996

<p>1 SURVEY TAHUNAN LAMBING TERAPUNG KELAS DIPERTAHANKAN.</p> <p>Dibuat di:  13 JUNI 1998          Di: <i>Jember</i>          At: <i>PURGOEH.S.</i></p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>6</p> <p>Dibuat di: _____          Di: _____ Tgl. _____          At: _____ on _____</p> <p>SURVEYOR :</p>
<p>2 SURVEY TAHUNAN PENUNDAAN SURVEY PENGEDAHAN KELAS DIPERTAHANKAN DENGAN CATATAN SURVEY PENGEDAHAN AGAR DILAKSANAKAN PALING LAMBAT 19 DESEMBER 1999.</p> <p>Dibuat di:  15 JUNI 1999          Di: <i>Jember</i>          At: <i>SISWANTO</i></p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>7</p> <p>Dibuat di: _____          Di: _____ Tgl. _____          At: _____ on _____</p> <p>SURVEYOR :</p>
<p>3</p> <p>Dibuat di: _____          Di: _____ Tgl. _____          At: _____ on _____</p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>8</p> <p>Dibuat di: _____          Di: _____ Tgl. _____          At: _____ on _____</p> <p>SURVEYOR :</p>
<p>4</p> <p>Dibuat di: _____          Di: _____ Tgl. _____          At: _____ on _____</p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>9</p> <p>Dibuat di: _____          Di: _____ Tgl. _____          At: _____ on _____</p> <p>SURVEYOR :</p>
<p>5</p> <p>Dibuat di: _____          Di: _____ Tgl. _____          At: _____ on _____</p> <p>SURVEYOR :</p>	<p>10</p> <p>Dibuat di: _____          Di: _____ Tgl. _____          At: _____ on _____</p> <p>SURVEYOR :</p>



**SERTIPIKAT GARIS MUAT INTERNASIONAL (1966)**  
*International Load Line Certificate (1966)*

Dikeluarkan berdasarkan ketentuan-ketentuan dari Konvensi Internasional Tentang Garis Muat, 1966,  
 Issued under the provisions of the International Convention on Load Lines, 1966.

atas nama PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA  
 under the authority of the Government of the Republic of Indonesia  
 oleh BIRO KLASIFIKASI INDONESIA  
 by the Biro Klasifikasi Indonesia

Sertifikat No. 010528  
 Certificate

Nama Kapal Name of ship	Nomor atau huruf penggilan Distinctive Number or Letters	Pelabuhan Pendaftaran Port of Registry	Panjang (L) seperti yang ditetapkan dalam Pasal 2 (8) Length (L) as defined in Article 2 (8)
DAYA KUATAN	Y D P J	Ranjarmasin	22,22 m

Lambung timbul diberikan sebagai \* :  
 Freeboard assigned as :  
 Kapal baru / A new ship  
 XXXXXX  
 XXXXXX  
 XXXXXX  
 Type Kapal :  
 Type of ship  
 XXXXX  
 Type "B"  
 XXXXXX  
 XXXXXX  
 XXXXXX  
 XXXXXX  
 XXXXXX  
 XXXXXX

\* Corel yang tidak sesuai  
 Datae whatever is unapplicable

Lambung timbul dari garis geladak Freeboard from deck line	Garis munt Load line
Tropik Tropical	0 mm di atas above
Musim panas Summer	Tepi atas garis melalui pusat lingkaran Upper edge of line through centre of ring
Musim dingin Winter	mm di bawah below
Musim dingin Atlantik Utara Winter North Atlantic	mm di bawah below
Tropik kayu Timber tropical	mm di atas above
Musim panas kayu Timber summer	mm di atas above
Musim dingin kayu Timber winter	mm di bawah below
Musim dingin Atlantik Utara kayu Timber winter North Atlantic	mm di bawah below

Catatan : Lambung timbul dan garis muat yang tidak digunakan tidak perlu dimasukkan dalam sertifikat  
 Note : Freeboards and load lines which are not applicable need not be entered on the certificate

Penyesuaian pada air tawar untuk semua lambung timbul selain dari kayu ..... 45 mm. Untuk lambung timbul kayu ..... mm  
 Allowance for fresh water for all freeboards other than timber ..... mm For timber freeboards ..... mm  
 Tepi atas garis geladak, darimana lambung timbul ini diukur berada ..... 200 mm dibawah tepi atas ..... utama, baja .....  
 The upper edge of the deck line from which these freeboards are measured is ..... below the top of the steel main.



Tanggal pemeriksaan pertama atau berkala ..... 10 Nopember 1998  
 Date of initial or periodical survey

Dengan ini dinyatakan bahwa kapal ini telah diperiksa dan bahwa lambung timbul telah ditetapkan dan garis-garis muat yang diperlihatkan di atas, telah dipasang sesuai dengan Konvensi Internasional tentang Garis Muat, 1966.

This is to certify that this ship has been surveyed and that the freeboards have been assigned and load lines shown above have been marked in accordance with the International Convention on Load Lines, 1966.

Sertifikat ini berlaku sampai ..... 10 Nopember 2003 ..... dengan syarat pemeriksaan berkala sesuai dengan pasal 14 (1) (C) dari Konvensi.  
 This certificate is valid until ..... 10 November 2003 ..... subject to periodical inspections in accordance with Article 14 (1) (c) of the Convention.

Dikeluarkan di Jakarta, tanggal ..... 3 Desember 1998  
 Issued at Jakarta on the ..... 3 December 1998

Yang ber tanda tangan dibawah ini menyatakan, bahwa ia diberi kuasa sepenuhnya oleh Pemerintah tersebut untuk mengeluarkan sertifikat ini.  
 The undersigned declares that he is duly authorized by the said Government to issue this certificate.


BIRO KLASIFIKASI INDONESIA  
 Direktur Utama,

*(Signature)*  
 ISKANDAR BUGANDARSYAH I.


(Lihat halaman belakang)  
 (See reverse side).

Dengan ini dinyatakan, bahwa pada pemeriksaan berkala seperti disyaratkan oleh Pasal 14 (1) (c) dari Konvensi diuji, bahwa kapal ini memenuhi ketentuan yang bersangkutan dari Konvensi.  
 This is to certify that at a periodical inspection required by Article 14 (1) (c) of the Convention, this ship was found to comply with the relevant provisions of the Convention.

Tempat BANJARMASIN Tanggal 13 JUNI 1999  
 Place



Tempat BANJARMASIN Tanggal 15 JUNI 1999  
 Place



Tempat \_\_\_\_\_ Tanggal \_\_\_\_\_  
 Place Date

Tempat \_\_\_\_\_ Tanggal \_\_\_\_\_  
 Place Date

Karena ketentuan-ketentuan Konvensi telah dipenuhi maka masa berlaku sertipikat ini, sesuai dengan Pasal 19 (2) dari Konvensi diperpanjang sampai \_\_\_\_\_  
 The provision of the Convention being fully complied with by the ship, the validity of the certificate is in accordance with Article 19 (2) of Convention, extended until \_\_\_\_\_

Tempat \_\_\_\_\_ Tanggal \_\_\_\_\_  
 Place Date

Catatan / Notes :  
 1. Jika suatu kapal bertolak dari pelabuhan yang terletak di sungai atau perairan pedalaman, pemuatan lebih dalam diperbolehkan sesuai dengan berat bahan bakar dan semua bahan lain yang perlu untuk pemakaian antara pelabuhan tolak dan laut.  
 When a ship departs from a port situated on a river or inland waters, deeper loading shall be permitted corresponding to the weight of fuel and all other materials required for consumption between the point of departure and the sea.  
 2. Jika suatu kapal berada dalam air tawar dengan berat jenis 1.0 (satu), garis muat bersangkutan boleh terbenam sejumlah penyusutan untuk air tawar seperti diperlihatkan diatas.  
 Jika berat jenis tidak sama dengan 1.0 (satu) penyusutan harus dibuat sebanding dengan perbedaan antara 1.025 dan berat jenis yang sebenarnya.  
 When a ship is in fresh water of unit density the appropriate load line may be submerged by the amount of the fresh water allowance shown above.  
 Where the density is other than unity, an allowance shall be made proportional to the difference between 1.025 and the actual density.